

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Teori

3.1.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan disusun dengan maksud memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan. Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Dwi Prastowo: Laporan Keuangan merupakan objek dari analisi terhadap Laporan Keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Dalam Standar Akuntansi disebutkan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia: Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas. Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus

kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.²

3.1.2 Pengertian dan Karakteristik Koperasi

Koperasi merupakan suatu bentuk kerja sama dalam perekonomian, kerja sama ini diadakan karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang berhubungan dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus menerus dan dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama tersebut.

Kopersai lahir pada abad ke -19, sebagai reaksi terhadap system liberalis ekonomi, yang pada waktu itu sekelompok kecil pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani pada anggotanya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, koperasi adalah badan usaha yang mengorganisi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup naggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.³

Pengertian Koperasi menurut Undang-undang Koperasi tahun 1967 No.12 dalam buku Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti: Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁴

² Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2009, PSAK No.1, Paragraf 05, Seksi.1.2.

³ Ikatan Akuntan Indonesia, Op.Cit., PSAK No.27, Paragraf 01, Seksi. 27.1

⁴ Padji Anoraga dan Ninik Widiyanti, Dinamika Koperasi, Cetakan Kelima; Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 4.

3.1.3 Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada periode tertentu. Laporan Keuangan setiap entitas akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, system dan prosedur akuntansi yang sama. Laporan Keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi akan menunjukkan seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta pengembangan koperasi yang telah dicapai. Laporan keuangan koperasi disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus harian koperasi atas pengelolaan laporan keuangan koperasi terutama untuk kepentingan anggota kopeasi. Laporan keuangan Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu terdiri dari naraca dan perhitungan usaha tertera pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

3.1.3.1 Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, neraca disebut juga sebagai keseimbangan antara aktiva, kewajiban dan ekuitas. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27, Neraca koperasi menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Komponen neraca itu diurutkan sehingga merupakan pencerminan dari sertifikasi pos neraca dengan ketentuan sebagai berikut: Aktiva diklasifikasikan menurut likuiditas (tingkat kecairan), Kewajiban diklasifikasikan menurut ukuran jatuh tempo, Modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan.

Penyajian neraca pada umumnya digunakan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk laporan (Report Form), disusun dalam bentuk laporan dimana aktiva, kewajiban dan modal disusun dari atas ke bawah, disebut juga bentuk stafel.
2. Bentuk perkiraan (Account Form), disusun dalam bentuk perkiraan dimana aktiva lazimnya disebelah kiri dan kewajiban dan modal disebelah kanan, disebut juga bentuk skontro.

Tabel 3.1
KOPERASI KREDIT (CU) LIT MALEMNA SUKANALU
NERACA

Per 30 November 2009 dan 2010

(Rupiah)

Perkiraan	Per 30 Nov 2009	Per 30 Nov 2010
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas	1.671.114.655	3.254.123.799
Piutang Kepada Anggota	4.909.994.550	4.762.000.550
INVESTASI		
Simpanan di SPD	51.825.200	54.175.200
AKTIVA TETAP		
Tanah	30.000.000	32.916.000
Bangunan	74.462.250	74.462.250
Ak. Peny. Bangunan	(12.396.850,5)	(14.396.850,5)
Perlengkapan	184.005.000	184.005.000
Ak. Peny. Perlengkapan	(36.000.000)	(46.000.000)
Peralatan	122.210.250	124.109.250
Ak. Peny. Peralatan	(27.169.250,5)	(31.169.250,5)
TOTAL AKTIVA	<u>6.968.045.804</u>	<u>8.394.225.984</u>
PASSIVA		
HUTANG		
Sihara Anggota	1.320.550.424	1.635.518.685
Dana Pendidikan	80.446.216	55.396.150
Dana Sosial	10.740.507	336.064
Dana Khusus/ DAKESNA	14.409.000	27.627.000
MODAL SENDIRI		
Simpanan Wajib	4.172.026.000	5.003.792.000
Dana Cadangan	346.992.506	448.057.621
SHU Tahun Lalu	1.830.416	266.699
SHU Tahun Berjalan	<u>1.021.050.735</u>	<u>1.223.236.729</u>
TOTAL PASIVA	<u>6.968.045.804</u>	<u>8.394.225.984</u>

Sumber: Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu

Tabel 3.2**KOPERASI KREDIT (CU) LIT MALEMNA SUKANALU****PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA****Untuk Tahun Yang Berakhir 30 November 2009 dan 2010**

(Rupiah)

	2009	2010
PENDAPATAN		
Bunga Piutang	1.323.808.887	1.527.512.625
Provisi	46.766.090	37.182.320
Uang Pangkal	2.750.000	2.800.000
Denda	59.217.508	83.525.172
Deviden SPD	2.093.000	1.100.000
Bunga Bank	9.817.548.	32.370.683
Lain-lain	3.400.000	1.965.000
Jual Buku	5.053.000	4.131.000
Sisa RAT	9.952.000	5.290.000
TOTAL PENDAPATAN	<u>1.462.858.033</u>	<u>1.695.876.800</u>
BIAYA-BIAYA		
RAT	60.000.000	60.000.000
Organisasi	61.557.000	86.594.000
Iuran Daperma	55.774.721	52.388.000
By. B. Sihara	157.718.088	146.213.784
Honor Karyawan	28.800.000	28.800.000
Adm & Umum	56.161.000	67.495.000
By. Sosial		3.100.000
Peny. Bangunan	3.105.462,5	2.000.000
Peny. Perlengkapan	12.000.000	10.000.000
Peny. Peralatan	3.667.312,5	4.000.000
Adm & PPh Bank	3.023.714	12.049.287
TOTAL BIAYA-BIAYA	<u>441.807.298</u>	<u>472.640.071</u>
SISA HASIL USAHA (SHU)	<u>1.021.050.735</u>	<u>1.223.236.729</u>

Sumber: Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu

3.1.3.1.1 Aktiva

“Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.”⁵ Aktiva disajikan berdasarkan urutan likuiditas, dimulai dari yang paling likuid sampai pada aktiva yang tidak likuid. Likuiditas diartikan sebagai tingkat kemudahan suatu aktiva dikonversikan ke dalam bentuk uang tunai (kas). Aktiva dapat dikategorikan sebagai berikut, yaitu :

1. Aktiva Lancar

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut: Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca, atau berupa kas atau serupa kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas, dijual atau dikonsumsi, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang melalui operasi normal perusahaan. Jenis aktiva lancar sebagai berikut:

- Kas dan Bank

Kas adalah uang tunai yang tersimpan di koperasi, sedangkan Bank adalah giro atau simpanan lain koperasi disuatu Bank tertentu yang likuid.

- Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat berharga atau bentuk lain yang dapat dicairkan setiap saat.

- Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan kepada non anggota sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota.

⁵ Al.Haryono Jusup, Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid Satu, Edisi Keenam, Cetakan Pertama: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003, hal. 22.

- Piutang Pinjaman Anggota

Piutang pinjaman anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota

- Piutang Pinjaman Non Anggota

Piutang pinjaman non anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada non anggota

- Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain adalah piutang baik sebagai akibat transaksi pelayanan koperasi kepada anggota maupun sebagai akibat transaksi bisnis koperasi dengan non anggota.

- Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih adalah nilai tertentu sebagai pengurang atas nilai nominal piutang, sebagai resiko piutang tak tertagih, baik yang ada di anggota maupun non anggota.

- Persediaan

Persediaan adalah nilai kekayaan koperasi yang terinvestasikan didalam bentuk persediaan, misalnya persediaan bahan atau barang dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota dan berbisnis dengan non anggota.

- Pendapatan Akan Diterima

Pendapatan akan diterima adalah berbagai jenis pendapatan koperasi yang sudah dapat diakui sebagai pendapatan, tetapi belum diterima oleh koperasi.

- Piutang Simpanan Wajib

Piutang simpanan wajib adalah sejumlah piutang anggota atas simpanan wajib yang belum dibayar oleh anggota.

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang memiliki karakteristik yang bersifat permanen atau jangka waktu yang tidak terbatas, umunya tergantung pada ketentuan yang berlaku pada

koperasi dan relatif jangka panjang, tidak dapat diperjualbelikan dan lebih dititikberatkan sebagai ikatan dalam sistem jaringan koperasi. Investasi jangka panjang adalah kekayaan koperasi yang diinvestasikan kepada koperasi lain atau perusahaan lain.

3. Aktiva Tetap

Dalam badan usaha koperasi, aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi badan usaha koperasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam jangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- Tanah

Tanah hak atas tanah adalah kekayaan koperasi yang diinvestasikan kepada kepemilikan tana atau hak atas tanah.

- Bangunan

Bangunan adalah kekayaan koperasi yang diinvestasikan kedalam bentuk bangunan.

- Mesin

Mesin adalah kekayaan koperasi yang diinvestasikan kedalam bentuk mesin yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi.

- Inventaris

Investaris adalah kekayaan koperasi yang diinvestasikan kedalam berbagai bentuk peralatan.

- Akuntansi Penyusutan

Akuntansi penyusutan adalah nilai tertentu sebagai pengurang atas perolehan aktiva tetap yang dimiliki koperasi, sebagai akibat dari berlalunya waktu penggunaan.

4. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain merupakan asset yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan, maupun aktiva tidak berwujud. Aktiva lain-lain dapat berupa:

- Aktiva tetap dalam konstruksi adalah aktiva tetap yang dalam proses pengerjaan/pemasangan. Misalnya, bangunan yang sedang dalam pengerjaan tetapi belum selesai, tanaman yang belum dipanen dan lain-lain.
- Beban ditangguhkan adalah biaya yang telah dikeluarkan oleh koperasi tetapi belum dibebankan kepada pemikunya sebagai akibat masih dalam proses penyelesaian.
- Aktiva milik anggota atau pihak yang dikelola oleh koperasi.

3.1.3.1.2 Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditor kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasannya.⁶

Kewajiban atau hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa yang akan datang, yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau kejadian yang telah lalu. Dalam koperasi, kewajiban timbul dari transaksi dengan anggota atau yang ada kaitannya dengan anggota dan transaksi dengan non anggota. Perlakuan tersebut dianggap penting karena informasi itu dapat menjadi petunjuk tentang manfaat yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Kewajiban koperasi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu:

1. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Jenis kewajiban jangka pendek pada koperasi antara lain:

⁶ Ibid., hal. 23.

- Hutang usaha adalah hutang koperasi kepada pihak lain sebagai akibat transaksi bisnis koperasi.
- Hutang pelayanan adalah hutang koperasi kepada anggota sebagai akibat transaksi pelayanan koperasi.
- Hutang Bank adalah hutang koperasi kepada Bank sebagai akibat dari transaksi penarikan kredit Bank, baik hutang pokok kredit maupun bunganya yang jatuh tempo satu periode akuntansi.
- Hutang pajak adalah pajak yang belum dibayar oleh koperasi
- Hutang simpanan anggota adalah simpanan dari anggota yang tidak menentukan kepemilikan. Misalnya, simpanan sukarela.
- Hutang sisa partisipasi anggota adalah dana yang berasal dari sisa partisipasi anggota yang belum dibayarkan kepada anggota yang berhak.
- Hutang pembagian laba adalah dana yang berasal dari laba koperasi yang belum dibayarkan kepada anggota yang berhak menerima.
- Hutang jangka panjang yang jatuh tempo adalah hutang jangka panjang yang jatuh tempo, baik kepada pihak Bank, perorangan, anggota, maupun non anggota.
- Biaya yang masih harus dibayar adalah hutang biaya yang belum dibayar oleh koperasi
- Hutang jangka pendek lainnya adalah hutang-hutang jangka pendek lainnya selain hutang usaha, hutang pelayanan, hutang Bank, hutang simpanan anggota, hutang pajak, hutang sisa partisipasi anggota, hutang pembagian laba, hutang jangka panjang, biaya yang masih harus dibayar oleh koperasi.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban kreditur yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Kewajiban jangka panjang seperti obligasi, hipotik, pinjaman gadai, wesel bayar jangka panjang, biasanya didukung oleh perjanjian formal dengan pemberi dana,

persetujuan dari pemegang saham/ pemilik atau dewan komisaris dan disertai dengan ikatan-ikatan tertentu. Jenis kewajiban jangka panjang pada koperasi antara lain:

- Hutang Bank adalah hutang koperasi kepada pihak Bank sebagai akibat dari transaksi penarikan kredit, baik hutang pokok kredit maupun bunganya yang belum jatuh tempo pada tahun/ periode akuntansi yang bersangkutan atau jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- Hutang jangka panjang lainnya adalah hutang jangka panjang diluar yang telah diurakan diatas, baik kepada pihak lembaga maupun perorangan.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Penyajian ekuitas atau kekayaan bersih koperasi tidak banyak berbeda dengan bentuk usaha lainnya. Beberapa kriteria ekuitas pada koperasi:

- Modal yang berasal dari simpanan, yaitu:
 - a) Simpanan pokok yaitu jumlah nilai tertentu yang sama banyaknya, yang wajib diserahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota koperasi.
 - b) Simpanan wajib yaitu jumlah uang tertentu yang masih harus dibayar oleh anggota untuk setiap periode tertentu, simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara dan waktu yang ditentukan.
 - c) Simpanan sukarela diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus.
- Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanam oleh permodal, baik yang berasal dari dalam koperasi

maupun diluar koperasi untuk menambah dan memperkuat struktur permodalaan dalam meningkatkan usaha koperasi. Modal penyertaan menutup resiko kerugian dan memiliki sifat permanen dan imbalan atas pemodal berdasarkan hasil usaha yang diperoleh.

- Modal sumbangan yaitu sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang dapat diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak meningkat. Modal sumbangan ini dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan.
- Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi, berasal dari:
 - a) Akumulasi pembagian sisa hasil usaha yang besarnya ditetapkan dan diatur dalam anggaran dasar atau ketentuan-ketentuan lainnya. Cadangan ini dimaksudkan untuk pemupukan modal atau menutup kerugian, sehingga tidak boleh dibagikan kepada anggota walau pembubaran sekalipun.
 - b) Penyisihan dana yang dilakukan sehubungan dengan program khusus dibidang pengadaan dan penyaluran komoditi, cadangan ini digunakan untuk pemupukan modal koperasi yang bersangkutan.
- Modal yang berupa sisa hasil usaha tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang belum dibagi.

Tabel 3.3
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
NERACA

31 Desember 19X1 dan 19X0

AKTIVA	19X1	19X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	19X1	19X0
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas dan Bank	Rp xxx	Rp xxx	Hutang Usaha	Rp xxx	Rp xxx
Investasi Jangka Pendek	xxx	xxx	Hutang Bank	xxx	xxx
Piutang Usaha	xxx	xxx	Hutang Pajak	xxx	xxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxx	xxx	Hutang Simpanan Anggota	xxx	xxx
Piutang Pinj. Non-Anggota	xxx	xxx	Hutang Dana Bagian SHU	xxx	xxx
Piutang Lain-lain	xxx	xxx	Hutang Jangka Panjang Akan Jatuh Tempo	xxx	xxx
Peny. Piutang Tak Tertagih	(xxx)	(xxx)	Biaya Harus Dibayar	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx	Jml. Kwj. Jangka Pendek	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Pendapatan Akan Diterima	xxx	xxx			
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>			
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan Pada Koperasi	Rp xxx	Rp xxx	Hutang Bank	Rp xxx	Rp xxx
Penyertaan Pada Non-Kop.	xxx	xxx	Hutang Jk. Panjang lainnya	xxx	xxx
Jml. Investasi Jk. Panjang	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	Jml. Kewajiban Jk. Panjang	<u>Rp.</u> <u>x</u> <u>x</u> <u>x</u>	<u>Rp xxx</u>
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah/Hak atas Tanah	Rp xxx	Rp xxx	Simpanan Wajib	Rp xxx	xxx
Bangunan	xxx	xxx	Simpanan Pokok	Xxx	xxx
Mesin	xxx	xxx	Modal Penyertaan Partisipasi Anggota	xxx	xxx
Inventaris	xxx	xxx	Modal Penyertaan	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	(xxx)	Modal Sumbangan	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	Cadangan	xxx	xxx
AKTIVA LAIN LAIN			SHU Belum Dibagi	xxx	xxx
Ak. Tetap Dlm Konstruksi	Rp xxx	Rp xxx	Jumlah Ekuitas	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Beban Ditanggungkan	xxx	xxx			
Jumlah Aktiva Lain-lain	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>			
JUMLAH AKTIVA	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	JUMLAH KEWAJIBAN	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan: Salemba, Jakarta, 1998, PSAK No.27, Lampiran, PSAK No,27 seksi 27.18

3.1.3.2 Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha disajikan dengan memisahkan perkiraan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota. Pendapatan yang diperoleh badan usaha koperasi dikelompokkan menjadi:

- Pendapatan Usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penyelenggaraan badan usaha koperasi, baik dari anggota maupun non anggota. Pendapatan usaha terdiri dari:

a) Pendapatan usaha dari anggota/ partisipasi anggota, diantaranya adalah:

- 1) Pendapatan penjualan barang
- 2) Pendapatan usaha barang pinjaman
- 3) Pendapatan usaha kredit barang
- 4) Pendapatan operasi lainnya

b) Pendapatan usaha non anggota, diantaranya adalah:

- 1) Pendapatan pengadaan
- 2) Pendapatan penjualan barang
- 3) Pendapatan operasi lainnya

- Pendapatan non anggota adalah yang diperoleh dari kegiatan bukan usaha, yang antara lain berupa bunga, denda, laba penjualan aktiva, dan laba selisih kurs.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus kas keluar atau berkurangnya aktiva, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban dapat dikelompokkan menjadi:

- Beban Usaha adalah beban yang terjadi dalam rangka penyelenggaraan usaha koperasi dan kegiatan penunjang lainnya. Beban usaha terdiri dari:

a) Beban operasi dalam pemeliharaan adalah beban usaha yang terjadi dalam rangka pengoperasian dan pemeliharaan aktiva tetap yang dimiliki atau diinginkan dalam badan usaha koperasi. Beban operasi dan pemeliharaan meliputi penggunaan barang dan jasa, beban pegawai, serta beban umum dan administrasi.

b) Beban penyusutan, amortisasi dan penyisihan

Beban penyusutan adalah beban usaha yang terjadi dari alokasi harga perolehan aktiva tetap selama manfaat masa ekonominya. Beban amortisasi adalah beban usaha yang terjadi dari alokasi harga perolehan aktiva tidak berwujud dan beban yang ditangguhkan selama manfaat masa ekonominya. Beban penyisihan adalah beban usaha yang timbul karena penurunan persediaan atau kemungkinan tidak tertigihnya piutang.

c) Beban pemasaran adalah beban usaha yang terjadi dalam rangka memasarkan usaha koperasi dan jasa penunjang lainnya. Beban pemasaran meliputi penggunaan barang atau jasa, beban pegawai, serta beban umum dan administrasi untuk kegiatan pemasaran.

d) Beban umum dan administrasi adalah beban usaha yang terjadi karena kegiatan yang bersifat umum dan tidak dapat diidentifikasi sebagai beban operasi dan beban pemeliharaan, beban pemasaran atau beban penyusutan, amortisasi dan penyisihan.

- Beban non usaha adalah beban yang terjadi karena dalam rangka penyelenggaraan usaha koperasi dan kegiatan penunjang lainnya. Dengan kata lain beban non usaha merupakan beban yang tidak dapat dikelompokkan sebagai beban usaha. Beban ini meliputi beban bunga, selisih kurs dan rugi saat penukaran atau penjualan aktiva.

Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat dilakukan dengan cara pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak periode bersangkutan. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam anggaran dasar atau dalam rapat tahunan koperasi.

Tabel 3.4

KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
PERHITUNGAN HASIL USAHA

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 19X1 dan 19X0

PARTISIPASI ANGGOTA	19X1	19X0
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxx	Rp xxx
Beban Pokok	(xxx)	(xxx)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxx	Rp xxx
Harga Pokok	(xxx)	(xxx)
Laba(Rugi) Kotor Dengan Non-Anggota	Rp xxx	Rp xxx
Sisa Hasil Usaha Kantor	Rp xxx	Rp xxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp xxx	Rp xxx
Beban Perkoperasian	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan dan Beban Lain-lain	xxx	xxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan Dan Beban Luar Biasa	xxx	xxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxx	Rp xxx
Pajak Penghasilan	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan: Salemba, Jakarta, 1998, PSAK No.27, Lampiran, PSAK No.27 seksi 27.19.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Pada Neraca

Tujuan penyusunan neraca adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan atau sebagai dasar pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dan mengetahui keadaan asset yang dimiliki perusahaan dan sumber asset yang ada. Berdasarkan hal diatas bahwa neraca menggambarkan besar kecilnya asset, utang, dan modal sendiri pada waktu tertentu. Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu menyajikan neraca dalam bentuk staffel dengan perkiraan aktiva dan kewajiban dan modal disusun dari atas kebawah. Neraca Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 yang terdiri dari Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas namun masih ada sedikit kekurangan. Berikut ini merupakan unsur neraca Koperasi Kredti (CU) Lit Malemna Sukanalu:

- Aktiva

- 1) Aktiva Lancar

- Kas
- Piutang Kepada Anggota

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27, akun-akun diatas telah sesuai dikelompokkan kedalam aktiva lancar.

- 2) Investasi

- Simpanan di SPD

Simpanan SPD sudah benar dikelompokkan kedalam bagian investasi, tetapi seharusnya Penyertaan Simpanan SPD dikelompokkan kedalam bagian Investasi Jangka Panjang karena berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No.27 setelah bagian Aktiva Lancar adalah Investasi Jangka Panjang bukan investasi. Dengan tujuan supaya hal tersebut jelas menunjukkan bahwa Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu telah menginvestasikan aktivanya atau kekayaannya kepada perusahaan yang bukan koperasi.

- 3) Aktiva Tetap

- Tanah

- Bangunan
- Ak. Peny. Bangunan
- Perlengkapan
- Ak. Peny. Perlengkapan
- Peralatan
- Ak. Peny. Peralatan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27, akun-akun tersebut telah sesuai dikelompokkan kedalam Aktiva Tetap.

- Kewajiban/ Hutang
 - Sihara Anggota
 - Dana Pendidikan
 - Dana Sosial
 - Dana Khusus/ Dakesma

Akun-akun diatas memang sudah benar pengelompokannya kedalam kewajiban atau Hutang. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27, Kewajiban atau Hutang dibagi menjadi Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Supaya tidak menyesatkan bagi para pembaca laporan keuangan koperasi khususnya untuk anggota dan calon anggota koperasi.

- Modal Sendiri/ Ekuitas
 - Simpanan Wajib
 - Dana Cadangan
 - SHU Tahun Lalu
 - SHU Tahun Berjalan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No.27, akun-akun modal sendiri/ ekuitas diatas telah sesuai dikelompokkan kedalam modal sendiri/ ekuitas. Sesuai dengan pembahasan diatas maka perlu dilakukan perbaikan pada Neraca seperti terdapat pada table 3.5.

3.2.2 Analisis Pada Sisa Hasil Usaha

Dalam laporan perhitungan Sisa Hasil pada Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu terdapat pengelompokan akun-akun yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 penjelasannya sebagai berikut:

- Dalam akun pendapatan bunga piutang, provisi, uang pangkal, denda, deviden SPD, bunga Bank, lain-lain, jual buku, sisa RAT dalam penyusunan laporan sisa hasil Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sakanalu seharusnya dikelompokkan kedalam bagian Pendapatan/ Partisipasi Anggota atau bagian Pendapatan Dari Non Anggota.
- Biaya Peny. Bangunan, biaya Peny. Perlengkapan, biaya Peny. Peralatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 dalam laporan sisa hasil usaha koperasi kredit biaya-biaya tersebut seharusnya dikelompokkan kedalam akun Beban Perkoperasian.
- Biaya organisasi, biaya iuran Daperma, Biaya B. Siahara, biaya honor karyawan, biaya adm. dan umum dalam laporan sisa hasil usaha koperasi kredit menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 biaya-biaya tersebut seharusnya dikelompokkan kedalam akun Pendapatan dan Beban Lain-lain.
- Biaya Adm. dan PPH Bank dalam laporan sisa hasil usaha koperasi kredit seharusnya dikelompokkan kedalam akun Pajak Penghasilan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27.

Sesuai dengan pembahasan diatas maka perlu dilakukan perbaikan pada Perhitungan Sisa Hasil Usaha seperti terdapat pada tabel 3.6.

3.2.3 Analisis Pada Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27, Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerima kas, pengeluaran kas yang disusun menurut sumber dan penggunaan kas berdasarkan aktivitas usaha, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pedanaan. Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu tidak menyajikan laporan

arus kas sehingga tidak dapat memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui sumber penerimaan dan penggunaan kas setiap tahunnya. Dengan membandingkan Neraca Tahun 2009-2010 dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Tahun 2009-2010, maka penulis menyusun Laporan Arus Kas Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu disajikan pada Tabel 3.7.

3.2.4 Analisis Pada Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan koperasi. Pengungkapan informasi berupa rincian dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan dan informasi tambahan lainnya yang diperlukan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atas pos-pos laporan keuangan. Dalam laporan keuangan Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu tidak membuat catatan atas laporan keuangannya sehingga para pembaca tidak mengetahui informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan koperasi dan tidak mengetahui penjelasan atau pos-pos laporan keuangan koperasi.

Tabel 3.5
KOPERASI KREDIT (CU) LIT MALEMNA SUKANALU
NERACA

Per 30 November 2009 dan 2010

(Rupiah)

Perkiraan	Per 30 Nov 2009	Per 30 Nov 2010
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas	1.671.114.655	3.254.123.799
Piutang Kepada Anggota	4.909.994.550	4.762.000.550
INVESTASI JK. PANJANG		
Simpanan di SPD	51.825.200	54.175.200
AKTIVA TETAP		
Tanah	30.000.000	32.916.000
Bangunan	74.462.250	74.462.250
Ak. Peny. Bangunan	(12.396.850,5)	(14.396.850,5)
Perlengkapan	184.005.000	184.005.000
Ak. Peny. Perlengkapan	(36.000.000)	(46.000.000)
Peralatan	122.210.250	124.109.250
Ak. Peny. Peralatan	<u>(27.169.250,5)</u>	<u>(31.169.250,5)</u>
TOTAL AKTIVA	<u>6.968.045.804</u>	<u>8.394.225.984</u>
PASSIVA		
HUTANG JK. PENDEK		
Sihara Anggota	1.320.550.424	1.635.518.685
Dana Pendidikan	80.446.216	55.396.150
Dana Sosial	10.740.507	336.064
Dana Khusus/ DAKESNA	14.409.000	27.627.000
MODAL SENDIRI		
Simpanan Wajib	4.172.026.000	5.003.792.000
Dana Cadangan	346.992.506	448.057.621
SHU Tahun Lalu	1.830.416	266.699
SHU Tahun Berjalan	<u>1.021.050.735</u>	<u>1.223.236.729</u>
TOTAL PASSIVA	<u>6.968.045.804</u>	<u>8.394.225.984</u>

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu

Tabel 3.6

KOPERASI KREDIT (CU) LIT MALEMNA SUKANALU**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA**

Untuk Tahun Yang Berakhir 30 November 2009 dan 2010

(Rupiah)

	2009	2010
PARTISIPASI ANGGOTA:		
Bunga Piutang	1.323.808.887	1.527.512.625
Provisi	46.766.090	37.182.320
Uang Pangkal	2.750.000	2.800.000
Denda	59.217.508	83.525.172
Sisa RAT	9.952.000	5.290.000
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA:		
Deviden SPD	2.093.000	1.100.000
Bunga Bank	9.817.548	32.370.683
Lain-lain	3.400.000	1.965.000
Jual Buku	<u>5.053.000</u>	<u>4.131.000</u>
TOTAL PENDAPATAN	<u>1.462.858.033</u>	<u>1.695.876.800</u>
BEBAN OPERASI:		
BEBAN USAHA:		
RAT	(60.000.000)	(60.000.000)
By. Sosial	-	(3.100.000)
SHU Koperasi	1.402.858.033	1.692.776.800
BEBAN PERKOPERASIAN:		
Peny. Bangunan	(3.105.462,5)	(2.000.000)
Peny. Perlengkapan	(12.000.000)	(10.000.000)
Peny. Peralatan	(3.667.312,5)	(4.000.000)
SHU Stlh B. Perkoperasian	1.384.085.258	1.676.776.800
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:		
Organisasi	(61.557.000)	(86.594.000)
Iuran Daperma	(55.774.721)	(52.388.000)
By. B. Sihara	(157.718.088)	(146.213.784)
Honor Karyawan	(28.800.000)	(28.800.000)
Adm & Umum	(56.161.000)	(67.495.000)
Adm & PPh Bank	(3.023.714)	(12.049.287)
<u>SISA HASIL USAHA (SHU)</u>	<u>1.021.050.735</u>	<u>1.223.236.729</u>

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan Koperasi Kredit (CU) Lit Malemna Sukanalu

Tabel 3.7

KOPERASI KREDIT (CU) LIT MALEMNA SUKANALU**LAPORAN ARUS KAS****Untuk Tahun Yang Berakhir 30 November 2010**

AKTIVITAS USAHA		
Sisa Hasil Usaha Tahun 2010		1.223.236.729
Penyusutan Bangunan	2.000.000	
Penyusutan Peralatan	4.000.000	
Arus Kas Bersih dari Akti. Usaha		16.000.000
		<u>1.239.236.729</u>
AKTIVITAS OPERASI		
Penurunan Piutang Anggota	147.994.000	
Kenaikan Sihara Anggota	314.968.261	
Penurunan Dana Pendidikan	(23.050.066)	
Penurunan Dana Sosial	(10.404.443)	
Kenaikan Dana Khusus	13.218.000	
Arus Kas Bersih dari Akti. Usaha		440.725.752
		<u>1.679.962.481</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan Tanah	(2.916.000)	
Kenaikan Simapan di SPD	(2.350.000)	
Kenaikan Peralatan	(1.899.000)	
Arus Kas Bersih dari Akti. INVESTASI		(7.165.000)
		<u>1.672.797.481</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan Simpanan Wajib	831.766.000	
Kenaikan Cadangan	101.065.115	
Pembagian SHU Tahun 2009	(1.021.050.735)	
Penurunan SHU Tahun Lalu	(1.563.717)	
Arus Kas Bersih dari Akti. Pendanaan		(89.788.337)
		<u>1.583.009.144</u>
Saldo Kas Awal		1.671.114.655
Saldo Kas Akhir		<u>3.254.123.799</u>

Sumber: Data Olahan